

Sukses Pangkas Limbah, Instalasi Biogas Raksasa Dibangun

BADAN Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Banyumas dan Provinsi Jawa Tengah memastikan akan membangun instalasi biogas raksasa di sentra industri tahu Desa Kalisari Banyumas Jawa Tengah pada 2013 mendatang. Sebelumnya memang telah ada lima instalasi serupa di wilayah tersebut. Namun karena ukurannya yang kecil, kapasitas tampungnya belum mengolah seluruh limbah yang terproduksi.

Kepala BLH Banyumas Didi Rudwiyanto mengatakan, dari 300-an perajin tahu di Kalisari, baru sekitar 109 UKM yang telah mendapatkan fasilitas biogas. Nantinya instalasi raksasa yang menelan dana pembangunan hingga Rp1,5 miliar ini, akan mengolah limbah tahu dari 150 perajin sekaligus menyediakan biogas bagi perajin di sekitarnya.

“Sehingga ada keuntungan selain produksi tahu lebih bersih, lingkungan juga bersih dan masyarakat bisa menikmati energi dari limbah tahu untuk memasak dan penerangan. Nah ini yang kami harapkan target *roadmap* hingga 2014 bisa tercapai,” kata Didi Rudwiyanto, kemarin.

Dari pendataan yang dilakukan oleh BLH Banyumas, instalasi yang akan dibangun ini ternyata belum mampu menampung seluruh limbah tahu yang mencapai kisaran 25 meter kubik setiap harinya. Sedikitnya akan tersisa sekitar 50 UKM yang nantinya masih kesulitan menangani pembuangan limbah. Rencananya, 50 UMK tersebut akan mendapatkan fasilitas serupa pada tahun 2014 mendatang.

Kepala Bidang Konservasi BLh Banyumas, Arif Sukmo Buwono menambahkan, pembangunan sarana biogas di Kalisari merupakan proyek percontohan sebagai desa Mandiri Energi. Targetnya, desa sentra tahu ini bukan hanya mampu menangani permasalahan limbah produksi tetapi juga dapat memproduksi sendiri kebutuhan energinya, baik itu energi gas atau juga energi listrik.

Nantinya bukan hanya BLH saja yang terlibat dalam proyek desa mandiri energi ini. Di dalamnya akan turut melibatkan Dinas Cipta Karya yang akan membuat *septic tank* komunal plus instalasi biogas di atasnya serta Dinas ESDM dengan produk listrik tenaga surya.

“Akademisi dan LSM juga terlibat dalam sosialisasi dan pelatihannya. Konsep ini harus menular hingga ke sentra-sentra lainnya, bukan hanya sentra tahu dan tempe,” kata Arif Sukmo Buwono kepada *Jurnal Nasional*.